

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK  
DALAM SINETRON SI BIANG KEROK CILIK DAN RELEVANSINYA  
DENGAN USIA ANAK MI**



**Skripsi**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusunoleh:  
**Ari Mujiyanto**  
NIM :09480033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2014**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ari Mujiyanto  
NIM : 09480033  
Program Studi : PGMI  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 16 April 2014

Yang menyatakan

METERAI  
TEMPEL

598C8A0E175870020

6000

DJP

Ari Mujiyanto

NIM. 09480033



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

**Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir**

**Lamp : -**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ari Mujiyanto  
NIM : 09480033  
Program Studi : PGMI  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Sinetron Si Biang Kerok Cilik dan Relevansinya dengan Usia Anak MI

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 16 April 2014

Pembimbing

Dra. Siti Johariyah, M.Pd  
NIP. 19670827 199303 2 003



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/ 0278 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK  
DALAM SINETRON SI BIANG KEROK CILIK DAN RELEVANSINYA DENGAN  
USIA ANAK MI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ari Mujiyanto  
NIM : 09480033  
Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 16 mei 2014  
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dra. Siti Johariyah, M.Pd.  
NIP. 196708271993032003

Penguji I

Penguji II

Drs. Nur Hidayat, M. Ag  
NIP. 196204071994031002

Dr. Maemonah, M. Ag  
NIP. 197303092002122006

Yogyakarta, 11 JUN 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

مَا مِنْ شَيْءٍ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ

*“Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan dari akhlak yang baik.”<sup>1</sup>*

( H.R. Bukhari Muslim )

---

<sup>1</sup> Hussein Bahreisj, *Di riwayatkan oleh Abu Hurairah dalam Al jami'ush Shahih Hadits Shahih Bukhari Muslim*, (Surabaya: Karya Utami, 1991)

# **PERSEMBAHAN**

**SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN**

**UNTUK:**

**ALMAMATER TERCINTA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU**

**MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UIN SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ  
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ  
يُضِلِّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ  
وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا.

Segala puji hanya milik Allah, kami memuji-Nya, memohon pertolongan serta ampunan kepada-Nya, kami berlindung kepada Allah dari keburukan diri kami dan kejelekan amal perbuatan kami. Barang siapa yang Allah beri petunjuk, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barang siapa yang Allah sesatkan, maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tiada Illah yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah saja, dan tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya. Shalawat dan salam yang melimpah semoga senantiasa tercurah kepada beliau, keluarga, dan para sahabat beliau.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penulisan maupun penelitian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program sarjana strata satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Dra. Siti Johariyah, M.Pd, selaku penasehat akademik sekaligus pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran ,mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
3. Dr. Istiningsih, M.Pd, dan Sigit Prasetyo,M.Pd.Si, selaku ketua dan sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat kepada penulis selama menjalani studi program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Kepada ayah Marsudi dan ibu Muji, yang selalu mencurahkan doa, motivasi, serta kasih sayang dengan penuh kesabaran.
5. Kepada sahabat-sahabatku dalam majlis “RISMA” yang telah memberikan motivasi, semangat serta dukungannya.
6. Seluruh teman-temanb serta sahabat di PGMI yang telah banyak memberikan masukan, dorongan, serta ketulusan di dalam berteman dan bersahabat.
7. Segenap dosen dan karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, perhatian, dan keikhlasan dalam membagikan ilmunya serta sikap ramah yang diberikan.

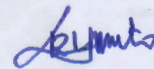
Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari



berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Yogyakarta, 20 April 2014

Penyusun



Ari Mujiyanto  
NIM. 09480033

## ABSTRAK

Ari Mujiyanto, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Sinetron Si Biang Kerok Cilik dan Relevansinya dengan Usia Anak MI". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang wajib dipenuhi. Pendidikan juga merupakan wadah yang dapat dipandang sebagai pembentuk sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri. Proses penanaman nilai-nilai pendidikan tidak hanya melalui lembaga pendidikan saja, tetapi seiring perkembangan ilmu teknologi dan komunikasi, penanaman nilai-nilai pendidikan juga dapat diperoleh melalui media elektronik. Penanaman nilai akhlak dapat ditanamkan di dalam diri anak melalui sinetron yang sudah tidak asing lagi dengan dunia mereka, seperti sinetron *Si Biang Kerok Cilik*.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam sinetron *Si Biang Kerok Cilik*, (2) apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak untuk anak usia MI. Penelitian ini bertumpu pada studi pustaka (*library research*), menggunakan pendekatan semiotika, metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, sedangkan analisis datanya menggunakan analisis isi (*content analysis*) dan sumber dari penelitian ini adalah sinetron *Si Biang Kerok Cilik*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam sinetron *Si Biang Kerok Cilik* ini mengandung nilai-nilai akhlak, adapun nilai-nilai akhlak tersebut adalah akhlak manusia sebagai hamba Allah, akhlak manusia terhadap diri sendiri, dan akhlak manusia terhadap orang lain. Nilai-nilai pendidikan akhlak untuk anak usia MI yang harus di tanamkan meliputi: beribadah kepada Allah, ikhlas, berdoa kepada Allah, berdzikir kepada Allah, jujur, sabar, semangat, pemberani, menuntut dan mengajarkan ilmu, patuh kepada orang tua, tolong menolong, menghargai orang lain, dan ramah.

**Kata kunci:** Nilai-nilai Pendidikan Akhlak, Sinetron *Si Biang Kerok Cilik*, Anak usia MI.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

### BAB I . PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Kajian Pustaka .....	5
E. Landasan Teori .....	8
1. Nilai .....	8
a. Pengertian Nilai .....	8
b. Ciri-ciri Nilai.....	10
2. Pendidikan .....	11
a. Pengertian Pendidikan .....	11
b. Tujuan Pendidikan .....	12
3. Akhlak.....	13
a. Pengertian Akhlak.....	13
4. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak .....	14
a. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	14
b. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak .....	15
5. Sinetron .....	18
a. Pengertian Sinetron.....	18
b. Sejarah Perkembangan Sinetron .....	19
c. Jenis-jenis Sinetron .....	21
d. Fungsi Sinetron .....	21
e. Sinetron Si Biang Kerok Cilik.....	22
6. Usia Anak MI.....	23
F. Metode Penelitian .....	25
G. Sistematika Pembahasan.....	30

## **BAB II. GAMBARAN SINETRON SI BIANG KEROK CILIK**

A. Sinetron Si Biang Kerok Cilik.....	31
1. Fungsi Sinetron/Film .....	31
2. Latar Belakang Sinetron Si Biang Kerok Cilik .....	31
3. Pemain dan Tim Produksi Sinetron Si Biang Kerok Cilik .....	33
4. Karakter Tokoh Sinetron Si Biang Kerok Cilik.....	34
5. Sinopsis Si Biang Kerok Cilik.....	42
6. Kelebihan dan Kekurangan Sinetron Si Biang Kerok Cilik .....	43

## **BAB III. HASIL PENELITIAN**

A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Sinetron Si Biang Kerok Cilik	
1. Akhlak Manusia Sebagai Hamba Allah.....	46
a. Beribadah Kepada Allah.....	47
b. Ikhlas.....	49
c. Berdoa Kepada Allah.....	52
d. Berdzikir Kepada Allah .....	55
2. Akhlak Manusia Terhadap Diri Sendiri.....	57
a. Kejujuran .....	57
b. Sabar .....	61
c. Semangat.....	63
d. Syaja'ah (pemberani).....	66
e. Menuntut Ilmu dan Mengajarkan Ilmu.....	69
3. Akhlak Manusia Terhadap Orang Lain .....	72
a. Patuh Kepada Orang tua .....	73
b. Tolong Menolong .....	76
c. Menghargai Orang Lain.....	79
d. Ramah tamah Kepada Orang Lain.....	81
B. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Sinetron Si Biang Kerok Cilik Bagi Usia Anak MI.....	83

## **BAB IV. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
C. Kata Penutup .....	93

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>94</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>97</b>
--------------------------------	-----------

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pemain <b>Utama</b> .....	35
Gambar 2 Tokoh Bije .....	35
Gambar 3 Tokoh Alya Slebor.....	36
Gambar 4 Tokoh <b>Benyamin</b> .....	37
Gambar 5 Tokoh Bety Slebor .....	37
Gambar 6 Tokoh <b>Prisilia</b> .....	38
Gambar 7 Tokoh <b>Rogayah</b> .....	39
Gambar8 Tokoh Hindun .....	39
Gambar9 Tokoh <b>Jaki</b> .....	40
Gambar 10 Tokoh <b>Gunawan</b> .....	40
Gambar 11 Tokoh Jarot .....	41
Gambar 12 Tokoh <b>Sinyo</b> .....	41
Gambar 13 Bije sedang mengaji .....	47
Gambar 14 Bije sedang menjalankan shalat .....	48
Gambar 15 Bije dan Sinyo mendatangi masjid .....	48
Gambar 16 Bije sedang mendapat <b>musibah</b> .....	49
Gambar 17 Hindun meminta Bety untuk tabah .....	50
Gambar 18 Bije ikhlas menerima hukuman .....	51
Gambar 19 Benyamin berdoa memohon ampun .....	53
Gambar 20 Alya dan Jarot terperangkap di dalam lubang.....	53
Gambar 21 Bije menyaksikan ayahnya <b>mengaji</b> .....	54
Gambar 22 Alya dan Bije saling <b>bergurau</b> .....	55
Gambar 23 Benyamin senantiasa berdzikir .....	56
Gambar 24 Bije senantiasa <b>berdoa</b> .....	57
Gambar 25 Sinyo meminta Bije mengambil <b>mangga</b> .....	58
Gambar 26 Benyamin di intograsi polisi .....	59
Gambar 27 Bije di culik penjahat .....	60
Gambar 28 Benyamin dan Prisilia berdebat masalah Bije .....	61
Gambar 29 Bije member nasihat neneknya .....	62
Gambar 30 Bije mengungkapkan keinginannya kepada Sinyo .....	63
Gambar 31 Bije sedang belajar .....	64
Gambar 32 Bije dan keluarga berkumpul .....	64
Gambar 33 Bije mengikuti pertandingan pencak silat.....	65
Gambar 34 Bije dan Sinyo dihadang oleh <b>penjahat</b> .....	66
Gambar 35 Zaki menegur tetangga yang salah.....	67
Gambar 36 Bije mendapat dukungan dari ayahnya .....	68
Gambar 37 Jarot memberikan jawaban atas pertanyaan guru .....	70
Gambar 38 seluruh siswa dan siswi menjalankan kegiatan belajar .....	71
Gambar39 kegiatan siswa dan siswi di <b>sekolah</b> .....	72
Gambar 40 Bije mendapat nasihatdari <b>ibunya</b> .....	73

Gambar 41 Alya berjanji kepada ibunya .....	74
Gambar 42 Bije di antar ibunya kesekolah.....	75
Gambar 43 Bije menolong temannya .....	76
Gambar 44 Hindun membantu tetangga yang membutuhkan .....	77
Gambar 45 Bije mendapat nasihat dari ayahnya .....	78
Gambar 46 Bije memenangkan perlombaan.....	79
Gambar 47 Sinyo menunggu Bije yang sedang shalat .....	80
Gambar 48 Guru Bije dan Alya sedang berdiskusi dengan kepala sekolah .....	80
Gambar 49 Bije meminta izin untuk lewat .....	81
Gambar 50 Bije selalu bertegur sapa .....	82
Gambar 51 Sinyo dan Bije pulang dari sekolah .....	83

## BAB I

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk perubahan dan pengembangan potensi yang ada pada setiap individu dan merupakan upaya pembinaan mental generasi muda. Mereka menjadi orang-orang yang mampu memikul tanggungjawab, terlebih sebagai tujuan tertinggi pendidikan adalah untuk menjadikan manusia menjadi *'abid* ( hamba Allah ).<sup>1</sup>

Pendidikan Islam yang dilakukan Nabi Muhammad SAW, dimulai dari mengubah sikap dan paradigma masyarakat melalui nilai-nilai ilmiah yang bersifat rasional. Orientasi pendidikan Islam harus diletakkan sebagai dasar tumbuhnya keperibadian manusia seutuhnya. Sehingga keberadaannya selalu dibutuhkan dan memberikan kontribusi positif bagi lahirnya masyarakat intelektual.

Tujuan pendidikan pada umumnya ialah membentuk keperibadian peserta didik yang berkualitas yang didasarkan pada filsafat atau pandangan hidup bangsa yang bersangkutan. Pendidikan di Indonesia seperti yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 mengacu pada ideologi Negara yakni Pancasila. Dalam Pancasila terdapat nilai-nilai luhur, baik yang berasal dari nilai agama maupun nilai-nilai kebudayaan, dengan mengacu pada ideologi Negara, pendidikan diharapkan akan mencetak generasi penerus

---

<sup>1</sup>Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : UI-Press, 2002),Cet.2. hlm.92

bangsa yang berkepribadian dan berkarakter sesuai dengan filosofi dari Pancasila itu sendiri.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri. Selain itu pendidikan merupakan wadah yang dapat dipandang sebagai pembentuk sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang langsung.

Para pakar pendidikan Islam sependapat bahwa tujuan akhir pendidikan adalah tujuan moralitas dalam arti kata yang sebenarnya. Bukanlah mengajarkan kepada anak-anak apa yang tidak diketahui oleh mereka, tetapi lebih dari itu yakni menanamkan fadhilah.<sup>2</sup>

Penanaman nilai-nilai pendidikan berperan besar dalam pembentukan kepribadian dan karakter seseorang. Pembangunan karakter menjadi suatu keharusan karena tujuan dari pendidikan yang sebenarnya bukanlah menjadikan manusia yang berpotensi tinggi secara intelektual semata melalui *transfer of knowledge*, tetapi pendidikan itu merupakan suatu proses yang bermuara pada upaya pembentukan individu yang berwatak, berkarakter, beretika melalui *transfer of value* yang terkandung didalamnya.

Proses penanaman nilai-nilai pendidikan tidak hanya melalui lembaga pendidikan saja, tetapi seiring perkembangan ilmu teknologi dan komunikasi, penanaman nilai-nilai pendidikan juga dapat diperoleh melalui media lain.

---

<sup>2</sup> M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta : Bulan Bintang 1993 ), hlm. 104



Televisi merupakan salah satu media elektronik yang dapat digunakan sebagai media penanaman pendidikan. Akan tetapi, banyak stasiun televisi yang ada di Indonesia hanya menyajikan tontonan tanpa memperhatikan tuntunan. Menonton sinetron mungkin bukan hal yang mengherankan lagi, bahkan sinetron pada masa sekarang tidak asing lagi dikonsumsi bagi anak-anak. Sinetron yang sarat akan percekocokan dan permasalahan ditayangkan secara luas dan bebas oleh seluruh stasiun televisi yang ada di Indonesia. Banyak sekali tayangan sinetron yang tidak mengandung unsur-unsur pendidikan didalamnya. Namun diantara sinetron-sinetron yang tidak mendidik masih ada sinetron yang didalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan, seperti sinetron Kiamat Sudah Dekat yang didalamnya mengandung nilai akhlak, keimanan, serta persahabatan.

Adalah salah satu sinetron yang ditayangkan oleh salah satu stasiun televisi yang menarik perhatian penulis, yakni sinetron yang berjudul *si biang kerok cilik*. Adapun alasannya karena di dalam sinetron tersebut syarat akan nilai-nilai pendidikan. Di dalam sinetron tersebut, nilai-nilai pendidikan dikemas secara ringan dan disesuaikan dengan situasi pendidikan anak-anak pada realita yang ada. Penulis mengambil tema pendidikan dalam sinetron tersebut karena kaya akan nilai-nilai pendidikan yang ditonjolkan. Secara umum sinetron ini mengandung nilai-nilai akhlak yang perlu diperhatikan, dipahami lebih dalam, dan mampu diaktualisasikan dalam kehidupan nyata bagi setiap manusia yang beragama.

Dengan demikian, penelitian mengenai sinetron “Si Biang Kerok Cilik” merupakan topik yang sangat menarik untuk diteliti. Hal ini dikarenakan penelitian tersebut memberikan pemahaman bagi para orang tua atau pendidik untuk dapat menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan pada peserta didik dengan mudah dan menggunakan metode-metode yang mudah diterima dan dicerna oleh peserta didik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dibahas adalah:

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang terkandung dalam sinetron Si Biang Kerok Cilik?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam sinetron Si Biang Kerok Cilik bagi siswa MI?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam sinetron Si Biang Kerok Cilik.
- b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam sinetron Si Biang Kerok Cilik bagi siswa MI.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan dan wawasan mengenai media sinetron sebagai media pendidikan yang memuat pesan-pesan *edukatif* dapat dikemas secara menarik sehingga bukan berfungsi sebagai media hiburan saja.

### b. Secara Praktis

Dapat memberikan informasi sekaligus pertimbangan bagi orang tua, guru, dan masyarakat dalam rangka memberikan sentuhan pendidikan pada anak melalui media yang dekat dengan mereka yaitu sinetron yang mengandung nilai-nilai pendidikan.

## D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan telaah tentang nilai-nilai pendidikan akhlak, tulisan yang relevan sekaligus menjadi rujukan rujukan dan perbandingan dalam skripsi ini adalah :

1. Skripsi Mursidi, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2011, dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film The Chorus*. Hasil dari penelitian ini adalah: nilai-nilai pendidikan karakter yang spesifik terdapat di dalam film *The Chorus* antara lain: tanggung jawab, kejujuran, rasa ingin tahu, kepedulian, kedisiplinan, kerjasama, sikap pantang menyerah, kemandirian, persahabatan, dan nilai-nilai kesopanan. Jika dilihat dalam kaca mata teori pendidikan, semua ini dalam film *The Chorus* ini diterapkan melalui

metode keteladanan, metode penentuan prioritas, serta metode penanaman atau penegakkan kedisiplinan. Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dengan ranah pendidikan islam memiliki titik persinggungan di empat bidang: (1) Tujuan: kesesuaian dalam menciptakan individu yang berakhlak mulia, (2) Pendidik: kesepahaman peran pendidik sebagai figur penyayang, teladan, dan seorang motivator bagi peserta didiknya, (3) Materi: kesamaan penentuan akhlak atau moralitas sebagai priorittas dalam pendidikan, dan (4) Metode: secara garis besar menerapkan metode keteladanan atau *uswah*, metode eksplanasi teoritis, dan metode penanaman kedisiplinan.<sup>3</sup>

2. Skripsi Mukaromah Fauziana, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2011, dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Sutradara Dedy Mizwar*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Ada pesan pendidikan akhlak dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini, yaitu *pertama*, akhlak kepada Allah meliputi beribadah kepada Allah. *Kedua*, akhlak kepada diri sendiri meliputi jujur, sabar, optimis, dan tida mudah putus asa, menjaga kebersiha badan, ajaran instropeksi diri, pemberani, serta menuntut ilmu dan mengajarkan ilmu. *Ketiga*, akhlak kepada orang lain, meliputi patuh kepada orang tua, tolong menolong, menghargai orang lain, dan ramah tamah kepada orang lain. (2) Terdapat relevansi yang sangat erat antara nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Alangkah

---

<sup>3</sup>Mursidi, "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film The Chorus". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Lucunya Negeri ini untuk siswa-siswi SMA/MA/ Sederajat, tercermin dalam ruang lingkup ilmu itu sendiri yang memuat hubungan manusia dengan Allah, yang ditunjukkan dengan nilai akhlak kepada Allah, hubungan manusia dengan sesama yang ditunjukkan dengan pendidikan akhlak terhadap keluarga dan sesama, hubungan manusia dengan dirinya sendiri ditunjukkan dengan akhlak perseorangan.<sup>4</sup>

3. Skripsi Anis Nurhidayati, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2005. Dalam Skripsinya *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Kiamat Sudah Dekat (Materi dan Metode)*. Hasil penelitian tersebut membahas mengenai beberapa materi Pendidikan Agama Islam yang terkandung di dalamnya, yaitu: (1) Materi keimanan, meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada hari akhir. (2) Materi syari'ah, meliputi ibadah sholat, membaca Al-qur'an, ibadah haji, thaharah dan nikah, dan materi akhlak. Selain itu juga terdapat beberapa metode-metode Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam Film Kiamat Sudah Dekat, yaitu metode tanya jawab, diskusi, demonstrasi, pemberian tugas, pemberian ganjaran (hadiah), pemberian hukuman, dan metode nasehat.<sup>5</sup>
4. Skripsi Syahdara A Makruf, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2011. Dalam skripsinya yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam*

---

<sup>4</sup>Mukharomah Fauziana, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

<sup>5</sup>Anis Nurhidayati, "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Kiamat Sudah Dekat (Materi dan Metode)". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

*Film Sang Pencerah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:(1) film sang pencerah terdapat serangkaian nilai-nilai pendidikan agama islam yang perlu ditanamkan pada setiap jiwa manusia terutama kepada peserta didik.(2) penggunaan film sang pencerah sebagai alat bantu dalam pendidikan islam sangat relevan dengan kondisi masyarakat muslim Indonesia saat ini.(3) film sang pencerah juga mengajarkan pada umat islam untuk ikut serta bertanggung jawabatas problematika kehidupan sosial, dengan memecahkan problem keumatan.<sup>6</sup>

Berbeda dengan skripsi-skripsi di atas, penulis mengambil judul Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Sinetron Si Biang Kerok Cilik secara umum akan didapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang berbeda dengan skripsi-skripsi di atas dari hasil penelitiannya, karena penulis mengambil obyek penelitian yang berbeda dan tentunya akan berbeda pula hasilnya.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Nilai**

#### **a. Pengertian Nilai**

Kata nilai berasal dari bahasa inggris *value*, dan dari bahasa latin *valare* yang berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat. Nilai di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti taksiran harga. Nilai adalah hal-hal yang bermanfaat atau penting untuk kemanusiaan.<sup>7</sup> Nilai bukanlah

---

<sup>6</sup>Syahdara A Makruf,"Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Sang Pencerah". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

<sup>7</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* ( Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1035

suatu kata benda atau bahkan suatu kata sifat. Masalah nilai sesungguhnya berpusat di sekitar perbuatan memberikan nilai.<sup>8</sup>

Menurut Dewey, pemberian nilai menyangkut perasaan, keinginan, dan sebagainya. Pemberian nilai tersebut juga menyangkut tindakan akal untuk menghubungkan sarana dan tujuan. Pemberian nilai adalah ketentuan-ketentuan penggunaan berkaitan dengan kegiatan manusia melalui generalisasi-generalisasi ilmiah sebagai sarana mencapai tujuan yang diharapkan. Akan tetapi, pertimbangan tujuan tidak serta merta digunakan sebagai alat legitimasi bagi setiap macam sarana yang digunakan, karena sarana sendiri dapat menimbulkan akibat yang berbeda sama sekali dengan apa yang dikehendaki.<sup>9</sup>

Selanjutnya pengertian nilai dalam pandangan Brubacher, sebagaimana yang dikutip oleh Noorsyam tidak terbatas ruang lingkupnya. Nilai tersebut sangat erat pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks, sehingga sulit ditemukan batasannya. Namun demikian nilai dapat dirumuskan sebagai segala penetapan atau suatu kualitas obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat.<sup>10</sup>

Dalam pengertian yang lain, nilai ialah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai sesuatu yang bermakna atau

---

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm. 332.

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm. 333.

<sup>10</sup> Muhaimin Abd Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya* (Bandung: Trigenda, 1993), hlm. 109.

tidak bermakna bagi kehidupannya.<sup>11</sup> Nilai melekat diri manusia baik sebagai standar tingkah laku mewakili tingkat perkembangan rohaninya pada dasarnya mendapat pengaruh dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Menurut David L. Sills yang dikutip oleh Ratna Mufidah bahwa sikap memiliki tiga komponen, yaitu:<sup>12</sup>

- 1) Komponen Kognitif, komponen ini menyangkut pengetahuan yang sudah ada pada diri manusia ( seseorang ). Pengetahuan tersebut berkaitan dengan ketentuan tentang sesuatu, apakah sesuatu itu benar atau salah, baik atau buruk, pantas atau tidak pantas.
- 2) Komponen afektif, komponen ini berkaitan dengan perasaan (emosi) positif atau negatif, senang atau tidak senang.
- 3) Komponen perilaku, komponen ini menyangkut kemauan untuk memberikan respon bentuk perilaku.

#### **b. Ciri-ciri Nilai**

Adapun ciri-ciri nilai menurut Bambang Daroeso ada tiga:<sup>13</sup>

- 1) Nilai itu suatu realitas abstrak dan ada dalam kehidupan manusia. Nilai yang bersifat abstrak tidak dapat diindrakan. Hal yang dapat diamati hanyalah obyek yang bernilai itu. Misalnya orang memiliki kejujuran, maka kejujuran adalah nilai, tetapi kita tidak bisa

---

<sup>11</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam; Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hlm. 148.

<sup>12</sup> Ratna Mufidah, *Internalisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Aktivitas Pendidikan* ( telaah Proses Belajar Mengajar ). . .hlm. 11

<sup>13</sup> Uzy Ibnu Muhammad, <http://uzey.blogspot.com/2009/09/pengertian-nilai.html>, 5 maret 2013,08.00



mengindahkan kejujuran itu. Yang dapat kita indra adalah kejujuran itu.

- 2) Nilai memiliki sifat normatif, artinya nilai mengandung harapan, cita-cita, dan sesuatu keharusan sehingga nilai memiliki sikap ideal (das sollen). Nilai diwujudkan dalam bentuk norma sebagai landasan manusia dalam bertindak. Misalnya, nilai keadilan. Semua orang berharap dan mendapatkan serta berperilaku yang mencerminkan nilai keadilan.
- 3) Nilai berfungsi sebagai daya dorong atau motivator dan manusia adalah pendukung nilai. Manusia bertindak berdasar dan didorong oleh nilai yang diyakininya. Misalnya, nilai ketakwaan. Adanya nilai ini menjadikan semua orang terdorong untuk bisa mencapai derajat ketakwaan.

## **2. Pendidikan**

### **a. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar seorang pelayan. Sedangkan pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *paedagogos*. Dalam bahasa Romawi, pendidikan diistilahkan dengan *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Dalam bahasa Inggris, pendidikan

diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.<sup>14</sup>

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.<sup>15</sup>

#### **b. Tujuan Pendidikan**

Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, melainkan suatu keseluruhan dan kepribadian seseorang berkenaan dengan seluruh aspek kepribadiannya.<sup>16</sup> Tujuan pendidikan ialah perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada subyek didik setelah mengalami proses pendidikan. Perubahan-perubahan itu antara lain perubahan pada tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu maupun kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitarnya dimana individu itu hidup.

Konsep tujuan pendidikan menurut Omar Muhammad At-Taumy Asy-Syaibani, adalah perubahan yang diinginkan melalui proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu pada kehidupan pribadinya, pada kehidupan masyarakat dan alam sekitar maupun pada proses pendidikan dan pengajaran itu sendiri pada suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi di antara profesi asasi dalam masyarakat.

---

<sup>14</sup>Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2006), hlm. 19

<sup>15</sup>Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 5

<sup>16</sup>Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 14

Berdasar konsep ini , pendidikan dipandang tidak berhasil atau tidak mencapai tujuan apabila tidak ada perubahan pada diri peserta didik setelah menyelesaikan suatu program pendidikan.<sup>17</sup>

### 3. Akhlak

#### a. Pengertian Akhlak

Menurut bahasa (etimologi) Akhlak berasal dari bahasa Arab “khuluq” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.<sup>18</sup> sedangkan menurut istilah (terminologi) definisi akhlak yang dikutip oleh Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga dalam buku Pengantar Studi Akhlak yaitu :

- 1) Menurut ibn Miskawaih, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran.
- 2) Versi Imam Al-Ghazali, akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan –perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran ‘lebih dahulu’.<sup>19</sup>
- 3) Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu kondisi yang berbentuk dalam jiwa manusia, yang lekat dan mendalam di dalam lubuk hati manusia, sehingga dari kondisi yang telah terbentuk tersebut dapat menimbulkan berbagai

---

<sup>17</sup> Bukhari Umar, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta:Amzah, 2010), hlm. 13-14

<sup>18</sup> Rosihon Anwar, Akidah Akhlak (Bandung:Pustaka Setia, 2008). Hlm. 205

<sup>19</sup> Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, Pengantar Studi Akhlak (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 4

bentuk perilaku baik berupa ucapan maupun tindakan dengan mudah dan tanpa berpikir panjang. Dengan kata lain, akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi keperibadian.

Adapun yang dimaksud akhlak dalam pembahasan ini adalah akhlak Islami yaitu akhlak yang bersumber dari ajaran Islam yang kehidupannya senantiasa dilandasi oleh kebaikan, baik hubungannya dengan Tuhan maupun hubungan dengan sesama manusia. Dalam ajaran Islam ukuran baik atau buruk adalah ajaran Islam itu sendiri yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadist. Suatu perbuatan manusia dinilai baik apabila sesuai dengan ketentuan yang digariskan oleh ajaran Islam dan dinilai buruk apabila menyimpang dari ajaran Islam.

#### **4. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak**

##### **a. Pengertian Pendidikan Akhlak**

Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan serta menghayati anak akan adanya sistem nilai yang mengatur pola, sikap dan tindakan manusia atas isi bumi, pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dengan dirinya sendiri dan dengan alam sekitar).<sup>20</sup>

Pendidikan akhlak juga diartikan sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan

---

<sup>20</sup>Muslim Nurdin dan Ishak Abdullah, *Moral dan Kognisi* (Bandung:Alfabeta, 1993), hlm. 205

tugas dan kewajiban dalam masyarakat selaku hamba Allah. Pendidikan Akhlak berarti juga menumbuhkan keperibadian dan menanamkan landasan tanggung jawab.

Jadi, pendidikan akhlak merupakan suatu proses, mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam yang dapat mencerminkan keperibadian orang muslim. Pendidikan akhlak menjadi perangsang bagi tumbuh dan berkembangnya roh moralitas, untuk mencapai kesadaran kemanusiaan, hikmah-hikmah dan prinsip-prinsip akhlak. Prinsip-prinsip ini harus diajarkan agar seseorang dapat membedakan antara jalan yang baik dan yang buruk serta mampu membedakan perbuatan yang memberikan dampak positif dan yang memberikan dampak negatif.

#### **b. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak**

Secara garis besar, pokok-pokok ajaran Akhlak terbagi dalam enam bidang penerapan, yaitu:

##### **1) Akhlak terhadap Allah SWT**

Yakni akhlak yang mengatur hubungan hamba dengan sang khalik. Dengan kata lain dimensi ubudiyah harus terpenuhi dengan melakukan ibadah-ibadah secara vertikal (*hablumminallah/hubungan manusia dengan Allah*). Akhlak terhadap Allah meliputi taqwa, cinta dan ridho, ikhlas, khauf

(takut kepada Allah SWT), dan raja' (berharap kepada Allah SWT), tawakkal (berserah kepada Allah SWT), muraqabah (merasa diawasi Allah SWT), dan taubat.<sup>21</sup>

## 2) Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Akhlak terhadap Rasulullah adalah meneladani Rosulluloh dalam setiap perilakunya. Dalam hal ini Rasulullah sebagai pembawa ajaran Allah agar dapat sampai dan dimengerti oleh manusia sebagai penganut agama wahyu yang diturunkan oleh Allah. Akhlak terhadap Rasulullah meliputi mencintai dan memuliakan Rasul, mengikuti dan menaati Rasul, mengucapkan shalawat dan salam.<sup>22</sup>

## 3) Akhlak terhadap diri sendiri

Artinya menjauhkan diri dari sifat tercela seperti, berdusta, khianat, berburuk sangka, sombong, iri, dengki, boros, dan sebagainya, termasuk juga memenuhi kebutuhan diri sendiri seperti menjaga kesehatan dan keamanan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak terhadap Allah meliputi *shidiq/jujur*, *amanah/dapat dipercaya*, *istiqomah/teguh hati*, *iffah/menjaga diri*, *mujahadah/kesungguhan hati*, *syaja'ah/pemberani*, *tawadhu'/rendah hati*, malu, sabar, dan pemaaf.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2007), hlm. 17-57

<sup>22</sup>*Ibid*, hlm. 65-76

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm 81-140

#### 4) Akhlak terhadap sesama manusia

Artinya menunjukkan keteladanan terhadap masyarakat, yang dimulai dari lingkup keluarga. Akhlak terhadap sesama ini menunjukkan dimensi *hablumminnanas/hubungan sesama manusia* yaitu bagaimana memberikan hak sesama manusia meliputi bertamu dan menerima tamu, hubungan baik dengan tetangga, hubungan baik dengan masyarakat, pergaulan muda-mudi, dan *ukhuwah islamiyah*.

#### 5) Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan diartikan sebagai di luar dari manusia yaitu hewan, tumbuhan dan makhluk-makhluk Allah disekitar manusia. Bagaimanapun manusia sebagai khalifah di bumi harus senantiasa menjaga dan memelihara lingkungan. Akhlak dalam diri manusia timbul dan tumbuh dari dalam jiwa, kemudian berbuah kesegenapan anggota yang menggerakkan amal-amal serta menghasilkan sifat-sifat yang baik serta menjauhi segala larangan terhadap sesuatu yang membawa manusia kedalam kesesatan. Puncak dari akhlak adalah pencapaian prestasi berupa:

- a) *Irsyad*, yakni kemampuan membedakan antara amal yang baik dan yang buruk.
- b) *Taufiq*, yakni perbuatan yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah dengan akal sehat.

c) *Hidayah*, yakni gemar melakukan perbuatan baik dan terpuji serta menghindari yang buruk dan tercela.<sup>24</sup>

6) Akhlak terhadap Negara

Rakyat Indonesia sebagai bangsa Indonesia harus berperilaku sebagai bangsa Indonesia yang mencintai Negerinya dengan menjadi warga Negara yang baik taat pada peraturan yang berlaku di Negara ini. Akhlak terhadap Negara meliputi musyawarah, menegakkan keadilan, *amar ma'ruf nahi munkar*, hubungan pemimpin dan yang dipimpin.<sup>25</sup> Rakyat Indonesia bersama-sama mempertahankan Negara kesatuan yang berdasarkan Pancasila merupakan perwujudan dari akhlak terhadap Negara.

## 5. Sinetron

### a. Pengertian Sinetron

Sinetron merupakan kepanjangan dari sinema elektronik yang berarti sebuah karya cipta seni budaya, dan media komunikasi pandang dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita video melalui proses elektronik lalu ditayangkan melalui stasiun televisi.<sup>26</sup> Sinema elektronik untuk serial drama sandiwara bersambung yang disiarkan oleh stasiun televisi.

---

<sup>24</sup>Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008), hlm. 29

<sup>25</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2007), hlm. 229-247

<sup>26</sup>*Sinema Elektronik*, <http://id.wikipedia.org/Wiki/Sinetron>, diakses 20 Agustus 2013



Sinetron pada umumnya bercerita tentang kehidupan manusia sehari-hari yang diwarnai konflik berkepanjangan. Seperti layaknya drama atau sandiwara, sinetron diawali dengan pengenalan tokoh-tokoh yang memiliki karakter masing-masing. Berbagai karakter yang berbeda menimbulkan konflik yang makin lama makin besar sehingga sampai pada titik klimaksnya. Akhir dari suatu sinetron dapat bahagia maupun sedih, tergantung dari jalan cerita yang ditentukan oleh penulis skenario. Dibuatnya sinetron menjadi berpuluh-puluh episode kebanyakan karena tujuan komersial semata-mata sehingga dikhawatirkan menurunkan kualitas cerita, yang akhirnya membuat sinetron menjadi tidak lagi mendidik, tetapi hanya menyajikan hal-hal yang bersifat menghibur.

#### **b. Sejarah Perkembangan Sinetron**

Ditemukannya film sebagai alat komunikasi massa yang kedua dari abad-18 ikut mempengaruhi keberadaan media audio visual termasuk televisi.<sup>27</sup> Ditemukannya televisi menimbulkan inspirasi bagi sineas-sineas yang memproduksi film untuk televisi, sehingga pasca tahun 1970 film di Amerika dibangkitkan oleh generasi Spielberg dan George Lucas yang merintis pemutaran film ditelevisi.<sup>28</sup> Mulai saat itu terjadilah perubahan ritual menonton film di Amerika dari film bioskop ke film televisi yang bisa dinikmati di rumah.

---

<sup>27</sup>Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Rosda,2003), hlm. 127.

<sup>28</sup>Garin Nugroho, Fungsi Film dalam Interaktif Multimedia, 13 Mei 2002

Pemanfaatan televisi sebagai media pemutaran film tersebut kemudian menimbulkan perkembangan yang pesat, termasuk di Indonesia. Di Amerika, film di televisi ini disebut dengan (*Movie Made for Television (MTV)*), di Amerika dengan telenovela (*television novela*), dan di Indonesia dipopulerkan oleh TVRI dengan sebutan sinetron.

Tanggal 19 Agustus 1962, berdirilah TVRI, dan pada tahun 1980-an TVRI pertama kalinya menayangkan sinetron di Indonesia.<sup>29</sup> Kesuksesan penayangan sinetron dibuktikan dengan banyaknya respon dari pemirsa. Di tengah-tengah banyaknya kritik dan sanjungan yang ditujukan kepada TVRI waktu itu, dua paket acara *Sinetron* dan *Dunia Dalam Berita* berhasil menyedot perhatian pemirsa ke layar kaca TVRI.<sup>30</sup>

Setelah kesuksesan sinetron oleh TVRI, kemudian televisi swasta berlomba-lomba untuk memproduksi sinetron. Sinetron di Indonesia berkembang bersamaan hadirnya lima stasiun swasta di Indonesia: RCTI, SCTV, TPI, ANTV dan Indosiar awal tahun 1990-an. Pada saat itu terdapat regulasi yang mengharuskan setiap stasiun televisi memproduksi program lokal yang lebih banyak dibandingkan program non lokal. Sinetron menjadi unggulan program lokal dan merajai *prime time* hampir di semua stasiun televisi.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>[www.insideindonesia.org/edit66/sinetron.htm](http://www.insideindonesia.org/edit66/sinetron.htm), diakses 28 Oktober 2013

<sup>30</sup>Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa (Sebuah Analisis Isi Media Televisi)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 129-130

<sup>31</sup>[www.insideindonesia.org/edit66/sinetron.htm](http://www.insideindonesia.org/edit66/sinetron.htm), diakses 28 Oktober 2013

### c. Jenis-jenis Sinetron

Berdasarkan tema ceritanya, kategori sinetron dibagi menjadi dua yaitu:<sup>32</sup>

#### 1) Sinetron drama

Sinetron drama yaitu sinetron dengan komposisi cerita atau kisah, syair lagu\_lagu yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku atau dialog yang melibatkan konflik atau emosi yang dikemas secara khusus untuk ditayangkan di televisi . Sinetron drama ini pun dapat dibagi menjadi dua kategori.

Sinetron drama komedi, artinya sinetron drama yang berisi kelucuan-kelucuan yang mengajak pemirsa tertawa. Kedua, sinetron drama yang mengangkat masalah-masalah dalam rumah tangga.

#### 2) Sinetron laga

Sinetron laga yaitu sinetron yang banyak menceritakan dan mengkisahkan perkelahian sebagai menu utamanya.

### d. Fungsi Sinetron

Fungsi dari sinetron antara lain :

#### 1) Sebagai media transformasi kebudayaan

Sinetron juga dapat menjadi media yang mendidik masyarakat agar bersikap dan berperilaku menurut tatanan norma dan nilai

---

<sup>32</sup>Muh. Labib, *Potret Sinetron Indonesia, Antara Realitas Virtual dan Realitas Sosial*, ( Jakarta:Mandar Utama Tiga Books Division, 2002 ), hlm. 85 .

budaya masyarakat tertentu. Sinetron juga dapat berfungsi kritik dan control terhadap adanya penyimpangan terhadap norma dan nilai budaya dalam masyarakat tersebut.

2) Sebagai media pendidikan

Sinetron sebagaimana film pada umumnya, dengan teknik tertentu dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan pesan dari sumber kepada sasaran didik sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi.<sup>33</sup>

3) Media komunikasi

Media komunikasi merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan.<sup>34</sup>

4) Sebagai hiburan

Sejak semula, sinetron memang ditayangkan sebagai hiburan bagi masyarakat, sinetron dapat menyajikan cerita, peristiwa, drama, komedi, kepada masyarakat umumnya sebagai hiburan untuk menghilangkan kepenatan.<sup>35</sup>

**e. Sinetron Si Biang Kerok Cilik**

Tidak semua sinetron layak untuk menjadi tontonan anak-anak.

Oleh sebab itu kita seharusnya melakukan seleksi terlebih dahulu mana

---

<sup>33</sup>*Ibid*, hlm.7.

<sup>34</sup> Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatnya*, cet. Ke -8, ( Jakarta: Raja Grafindo, 1990), hlm.11.

<sup>35</sup>*Ibid*, hlm. 14.

sinetron yang relevan dan layak dijadikan sebagai tontonan dan juga tuntunan. Beberapa contoh sinetron yang sering ditonton dan disukai oleh anak-anak dan mengandung unsur pendidikan, misalnya: *Kian Santang*, *Si Madun*, dan lain-lain. Begitu juga dengan tayangan sinetron *Si Biang Kerok Cilik* yang sarat akan nilai pendidikan akhlak, seperti: akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Rosulluloh SAW, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap lingkungan, akhlak terhadap negara. Dengan demikian, selain sinetron sebagai hiburan dan tontonan namun juga sebagai tuntunan dan media belajar bagi anak-anak di rumah.

Sinetron *si Biang Kerok Cilik* yang sarat akan nilai-nilai pendidikan akhlak merupakan salahsatu sinetron yang layak untuk menjadi tontonan oleh anak-anak sebagai sarana atau media penanaman nilai akhlak. Sinetron *si biang kerok cilik* sangat membantu anak-anak dalam mendapatkan nilai kehidupan dan menjadikan sebagai bahan pembelajaran yang berharga.

#### **4. Usia Anak MI**

Anak usia sekolah yang dimaksud adalah sekitar usia 7 hingga 12 tahun. Menurut Alfinar Aziz, dalam tahap perkembangan kognisi Jean Piaget anak usia ini mulai masuk pada tingkatan berpikir yang operasional kongkret.<sup>36</sup> Desmita menjelaskan bahwa:

“Seiring dengan masuknya anak ke sekolah dasar, maka kemampuan kognitifnya turut mengalami perkembangan yang pesat,

---

<sup>36</sup>Alfinar Aziz, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: DEPAG RI, 2003), hlm. 16.

karena dengan masuknya sekolah, berarti dunia dan minat anak bertambah luas, dan dengan meluasnya minat maka bertambah pula pengertian tentang manusia dan objek-objek yang sebelumnya kurang berarti bagi anak, dalam keadaan normal, pikiran anak sekolah berkembang secara berangsur-angsur, jika pada masa sebelumnya daya pikir anak masih bersifat imajinatif dan egosentris, maka pada usia sekolah dasar ini daya pikir anak berkembang kearah berpikir kongkret, rasional, objektif, daya ingatannya menjadi sangat kuat sehinggakan benar-benar berada dalam suatu stadium belajar".<sup>37</sup>

Pada masa ini anak sudah mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi meskipun secara kongkret. Oleh sebab itu maka pengembangan kognitif harus diarahkan pada tingkat perkembangan berpikirnya dengan cara anak harus diberikan materi yang mampu dipahami sesuai konsep berpikirnya yang kongkret dan logis. Sebab jika anak diberikan hal yang berlawanan dengan pengalaman yang sudah didapatnya maka akan terjadi ketidakseimbangan dalam konsep berpikirnya, hal ini akan mempengaruhi aspek yang lainnya seperti sikap dan perilaku.

Tahap perkembangan kognitif pada sekolah dasar, Piaget menyebutnya *Concrete Operational* (operasional kongkret). Anak sudah menggunakan cara berpikirnya dengan setengah jadi maksudnya dalam menyelesaikan suatu permasalahan masih belum sempurna. Meskipun demikian pola pikir anak lebih terorganisasi sehingga anak mampu menyelesaikan masalah kongkret secara logis. Masa operasional kongkret adalah masa dimana pola berpikir anak sudah tidak *egosentris* melainkan banyak berorientasi ke luar yakni terhadap objek-objek kongkret yang berada

---

<sup>37</sup>Desmita, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2006), hlm. 156.

diluar dirinya, ia mulai banyak bergerak dan berbuat meski masih terikat pada hal-hal yang kongkret.<sup>38</sup>

Piaget mengungkapkan pada masa ini, intelegensi anak sudah benar-benar operasional meskipun operasi-operasinya masih bersifat kongkret, artinya dalam penerapannya terbatas pada objek-objek yang kongkret.<sup>39</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Dalam suatu penelitian tentunya memerlukan metode penelitian. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>40</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan studi pustaka. Studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengelola bahan penelitian.<sup>41</sup>

### **2. Pendekatan Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan semiotik. Semiotik berasal dari bahasa Yunani, *seme* yang berarti tanda. Dalam pengertian yang lebih luas, sebagai teori semiotik berarti studi sistematis mengenai produksi dan interpretasi tanda, bagaimana cara

---

<sup>38</sup> Sarlito Wirawan, *Berkenalan dengan Aliran-alirandan Tokoh-tokoh Psikologi*,(Jakarta: Bulan Bitang,1978), hlm. 126.

<sup>39</sup>Jacques Veuger, *Psikologi Perkembangan, Epistemologi Genetikdan Srukturalisme Menurut Jean Piaget*, Penerjemah (Yogyakarta: Yayasan Studi Ilmu dan Teknologi, 1983) hlm. 80.

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif,kualitatif,dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2011), hlm. 3

<sup>41</sup>ZP.Metika, *Metode Penelitian Kepustakaan*(Jakarta: Yayasan Obor Indonesiac,2004),hlm. 3-4

kerjanya, apa manfaatnya terhadap kehidupan manusia.<sup>42</sup> Semiotik dalam hal ini berarti berusaha mengkaji karya sastra melalui tanda-tanda yang ada dalam obyek penelitian.

Semiotik sendiri dapat digolongkan menjadi tiga tingkatan, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Ikon merupakan hubungan tanda dan obyek karena serupa, misalnya foto. Indeks merupakan hubungan tanda dan obyek karena sebab akibat seperti, mendung dan hujan, asap dan api, dan sebagainya. Sedangkan simbol adalah hubungan antara tanda dan obyek karena adanya konvensi (kesepakatan). Dalam rangka mencapai efek yang diharapkan sinetron dibangun atas sistem tanda yang kompleks, seperti gambar, suara, kata-kata, musik, gedung pertunjukkan, lokasi, penonton, cara membuatnya, dan sebagainya.

Kaitannya dengan hal tersebut, penulis lebih cenderung menggunakan analisis simbol dimana dalam sastra, simbol yang terpenting adalah bahasa. Simbol dapat dianalisis melalui suku kata, kalimat, alinea, bab, dan seterusnya, bahkan juga dapat analisi gaya bahasa.<sup>43</sup> Seperti halnya Sinetron Si Biang Kerok Cilik, simbol yang berupa gambar bergerak, dialog, suara, dan sebagainya di analisis melalui bahasa baik dari kata, kalimat, alinea, dan menjadi sebuah paragraf.

Adapun kerangka teori yang digunakan melalui pendekatan semiotik ini yang dikutip oleh Rachmat Djoko Pradopo dalam buku beberapa teori sastra, metode kritik, dan penerapannya adalah teori yang diperkenalkan

---

<sup>42</sup>P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 100

<sup>43</sup>*Ibid.*, hlm 116



oleh Abrams atau teori model Abrams, sebuah teori yang mengandung pendekatan kritis terhadap karya sastra, yaitu sebagai berikut:<sup>44</sup>

- a. Pendekatan yang menitik beratkan pada karya sastra itu sendiri, pendekatan ini disebut pendekatan obyektif. Artinya bahwa pendekatan yang mendasarkan pada suatu karya sastra secara keseluruhan. Pendekatan yang dilihat dari eksistensi sastra itu sendiri berdasarkan konvensi sastra yang berlaku, seperti kebulatan makna, diksi, rima, struktur kalimat, tema plot, *setting*, dan karakter.
- b. Pendekatan yang menitik beratkan pada penulis (ekspresi perasaan, pikiran dan pengalaman) yang disebut dengan pendekatan ekspresif. Pendekatan ini berfungsi untuk mengungkapkan jati diri pembuatnya. Tujuan suatu karya sastra dapat dilihat dari pengarangnya seperti latar belakang kehidupan penulisnya, pendidikannya, dan tujuan membuat karya sastra.
- c. Pendekatan yang menitik beratkan kepada semesta ( kehidupan ) yang disebut dengan pendekatan mimetik.
- d. Pendekatan yang menitik beratkan terhadap *audience* ( pembaca/ pemirsa) untuk mencapai tujuan tertentu yang disebut dengan pendekatan pragmatis.

Dari keempat pendekatan tersebut yang digunakan dalam analisis ini adalah pendekatan obyektif. Sebuah karya sastra yang berorientasi obyektif memiliki pendekatan yang dilihat dari eksistensi sastra itu sendiri

---

<sup>44</sup> Rachmat Djoko Pradopo. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 140.

berdasarkan konveksi sastra yang berlaku. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan obyektif memberikan penilaian yang dilihat sejauh mana kekuatan atau nilai sastra tersebut berdasarkan keharmonisan semua unsur-unsur pembentuknya.

### 3. Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber sekunder,<sup>45</sup>

#### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi antara lain sinetron *Si Biang Kerok Cilik*.

#### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder meliputi: majalah, surat kabar, situs internet seperti google, blogger, dan segala macam data yang berkaitan dengan penelitian, yang dapat membantu dalam menganalisis sinetron yang berjudul *Si Biang Kerok Cilik*.

#### c. Metode Pengumpulan Data

---

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2009),hlm . 137

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>46</sup> Data yang dikumpulkan berasal dari tayangan sinetron *Si Biang Kerok Cilik*, yakni dengan cara melihat dan memahami, menghayati, dan mencermati adegan demi adegan dalam sinetron tersebut.

#### **d. Metode Analisis Data**

Metode yang digunakan dalam menganalisa data dalam penelitian ini adalah analisis isi (*Content analysis*) yakni penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media masa.<sup>47</sup> Analisis ini dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi seperti surat kabar, majalah, berita radio, iklan televisi, maupun semua bahan-bahan dokumentasi lainnya.

Langkah-langkah analisis data meliputi :

- 1) Mentransfer adegan yang ada di dalam sinetron ke dalam bentuk tulisan.
- 2) Menganalisa isi dan metode, untuk kemudian diklasifikasikan berdasarkan materi dan muatan-muatan edukatif yang terdapat dalam sinetron tersebut.

---

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*( Jakarta: Bina Usaha, 1980), hlm. 202

<sup>47</sup>Afifudin & Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Pustaka Setia, 2009), hlm. 165

- 3) Mengkomunikasikan dengan buku-buku dan landasan teori yang digunakan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah, di dalam skripsi akan dibagi menjadi empat bab utama, yakni :

**Bab I** merupakan pendahuluan yang mengantarkan penulis dan pembaca untuk memahami pembahasan penelitian yang penulis lakukan, pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II** memuat dan mengurai gambaran umum sinetron *Si Biang Kerok Cilik*, sinopsis, kelebihan dan kekurangan, tokoh-tokoh sinetron *Si Biang Kerok Cilik*

**Bab III** berisi tentang penelitian yang dilakukan, yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam sinetron *Si Biang Kerok Cilik*, dan relevansinya terhadap anak usia MI

**Bab IV** merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Bab ini terdiri dari tiga pembahasan, yakni kesimpulan, saran, dan kata penutup

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, yang terkait pada bab-bab terdahulu dan setelah dianalisis secara mendalam, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak dalam sinetron *Si Biang Kerok Cilik* yaitu, *pertama* Akhlak manusia sebagai hamba Allah meliputi, beribadah kepada Allah, ikhlas, berdoa kepada Allah, berdzikir kepada Allah, *kedua* Akhlak manusia terhadap diri sendiri meliputi, kejujuran, sabar, semangat, pemberani, menuntut ilmu dan mengajarkan ilmu, *ketiga* Akhlak manusia terhadap orang lain meliputi, patuh kepada orang tua, tolong menolong, menghargai orang lain, ramah tamah kepada orang lain.
2. Terdapat relevansi antara nilai-nilai pendidikan akhlak dalam sinetron sinetron Si Biang Kerok Cilik bagi anak usia MI. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam sinetron Si Biang Kerok Cilik disajikan secara ringan dan terdapat pemberian nasehat yang disampaikan baik dengan ceramah ataupun pemberian contoh langsung (teladan) sehingga sinetron ini sesuai untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak kepada anak usia MI.

Meskipun demikian, peran orang tua sangat dibutuhkan untuk memberikan bimbingan agar anak tidak salah dalam memahami isi dan maksud dari sinetron tersebut, mengingat sinetron merupakan salah satu hiburan yang mendominasi layar kaca televisi. Maka sinetron tersebut dapat dijadikan sebagai media bagi orang tua untuk memperkenalkan dan mengajari anak tentang nilai-nilai akhlak.

#### B. Saran

Setelah mengadakan kajian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam sinetron Si Biang Kerok Cilik, ada beberapa saran yang penulis sampaikan, antara lain :

1. Selama ini masyarakat beranggapan bahwa sinetron hanya sebagai hiburan, oleh sebab itu pendapat tentang sinetron itu haruslah diubah dan menjadikan sinetron sebagai salah satu media pendidikan dengan memetik hikmah dari pesan moral yang terdapat dalam sinetron.
2. Bagi para orangtua, sebaiknya lebih memperhatikan buah hatinya dalam menonton acara televisi terutama dalam menonton tayangan televisi. Orangtua haruslah mendampingi putra-putrinya serta mengarahkan mana sinetron yang layak untuk ditonton dan mana yang tidak. Sebab tidak dapat dipungkiri bahwa sinetron merupakan tayangan televisi yang mendominasi saat ini.

### C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. tidak ada kata yang pantas terucap atas segala nikmat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Sinetron Si Biang Kerok Cilik dan Relevansinya Dengan Usia Anak MI” dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercuruh kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau.

Penulisan karya ini memerlukan waktu yang tidak sebentar. Dalam penulisan karya ini pula banyak sekali batu sandungan serta kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, saran serta kritik yang membangun dari pembaca sangat dibutuhkan oleh penulis. Semoga karya ini menjadi inspirasi bagi pembaca dan menjadi yang lebih baik lagi.

Akhir kata, semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi bagi para pembaca demi terwujudnya peserta didik yang berakhlak. Semoga Allah SWT memberikan ganjaran atas segala bantuan, dorongan, semangat, serta motivasi yang telah diberikan oleh berbagai pihak kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- M. Athiyah al-abrasyi, 1993. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Muh. Labib, 2002. *Potret Sinetron Indonesia Antara Realitas Virtual dan Realitas Sosial*. Jakarta: Mandor Utama Tiga Books Division.
- Arief S. Sadiman, 1990. *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raya Grafindo.
- Peter Salim dan Yeni Salim, 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- <http://uzey.blogspot.com/2009/09/pengertian> nilai. html diakses pada 5 maret 2013, pukul 08.00 WIB.
- Idris Zahara, 1984. *Dasar-dasar Kependidikan*, Bandung: Angkasa.
- Muslim Nurdin dan Ishak Abdullah, 1993. *Moral dan Kognisi*. Bandung: Alfabeta.
- Ilyas Yunahar, 1993. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.
- Zulkarnain, 2008. *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Subagyo P. Joko, 1991. *Metodologi Penelitian dan Praktek*. Jakarta: Bina Usaha.



Arikunto, Suharsimi, 1980. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Usaha.

Abd Mujib, Muhaimin, 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda.

Muhaimin, 2006. *Nuansa Pendidikan Islam ( Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan )*. Jakarta: Raya Grafindo.

Nasution Harun, 2002. *Islam Di tinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Prees.

Nurhidayati, Anis. 2005. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Kiamat Sudah Dekat ( Materi dan Metode)*. Yogyakarta: fakultas Tarbiyah PAI, UIN Sunan Kalijaga.

Makruf, A. Syahdara. 2011. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Sang Pencerah*. Yogyakarta: fakultas Tarbiyah PAI, UIN Sunan Kalijaga.

Afandi Akmad. *Nilai-nilai Pendidikan dalam Film Children Of Heaven*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah PAI, UIN Sunan Kalijaga.

Sudiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islami*. Jakarta: Rineka Cipta.

Lestari S dan Ngatini. 2010. *Pendidikan Islam Kontekstual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Moleong, J Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

<http://www.google.co.id/si> biang kerok cilik. diakses pada 10 Desember 2013, 14:05

<http://www.google.co.id/tokoh-dalam-sinetron-si> biang kerok cilik. diakses pada 10 Desember 2013, 14:31

Abudin Nata. 2000. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT Grafindo Persada

Abdulloh Nashih Ulwan. 1994. *Pendidikan Akhlak Dalam Islam Jilid 2*. Jakarta : Pustaka Amani

Juwariyah. 2010. *Hadis Tarbawi*. Yogyakarta : Teras

Abdul Majid dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Nippan Abdulah Halim. 2000. *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*. Yogyakarta : Mitra







## **CURRICULUM VITAE**

**Nama** : Ari Mujiyanto  
**Tempat, Tanggalahir** : Yogyakarta, 30 April 1990  
**JenisKelamin** : Laki-laki  
**No. Hp** : 085743691355  
**E-Mail** : ariepgmi09@yahoo.co.id  
**Nama Ayah** : Marsudi  
**NamaIbu** : Mujiyem  
**Alamat** : Tambakboyo, RT 21 RW 61, Condongcatur, Depok,  
Sleman, Yogyakarta

### **RiwayatPendidikan**

1. SDN PERUMNAS 1 CondongCatur ( Lulus tahun 2002 )
2. SMP Muhammadiyah 2 Depok ( Lulus Tahun 2005 )
3. MAN 5 Maguwoharjo ( Lulus Tahun 2008 )
4. Program StudiPendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI),

FakultasTarbiyahdanKeguruan, Universitas Islam NegeriSunanKalijaga  
Yogyakarta



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln.Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

Nomor : UIN.2/PGMI/PP.00.9/ 219/2013

Yogyakarta, 17 Juni 2013

Lamp. : 1 Eksemplar

Hal : *Permohonan sebagai Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth.  
Dra. Siti Johariyah, M. Pd  
Dosen Fak. Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta perihal pengajuan Proposal Skripsi, Bapak/ Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Ari Mujiyanto

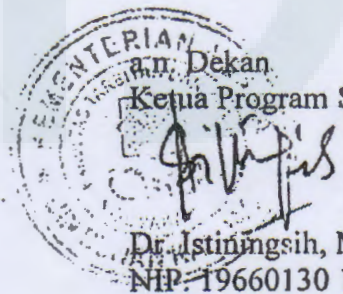
NIM : 09480033

Program Studi : PGMI

Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAQ PADA SINETRON SI  
BIANG KEROK CILIK**

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

  
a.n. Dekan  
Ketua Program Studi PGMI  
Dr. Istiningasih, M. Pd  
NIP. 19660130 1993032 002

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Program Studi PGMI;
3. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
4. Bina Riset/Skripsi;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Ari Mujiyanto  
Nomor Induk : 09480033  
Jurusan : PGMI.  
Semester : IX  
Tahun Akademik : 2013/2014  
Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SINETRON SI  
BIANG KEROK CILIK**

Telah mengikuti seminar proposal skripsi tanggal : 26 September 2013

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 26 September 2013  
Moderator

Dra. Siti Johariyah, M. Pd  
NIP. 19670827 199303 2 003

## SURAT KETERANGAN

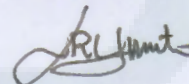
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ari Mujiyanto  
NIM : 09480033  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester : X (Sepuluh)

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah adalah pas foto saya. Dan saya berani menanggung resiko dari pas foto itu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih dan harap maklum.

Yogyakarta, 16 April 2014  
Menyatakan



Ari Mujiyanto  
NIM.09480033





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA**  
*JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281*

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1477.c/2013

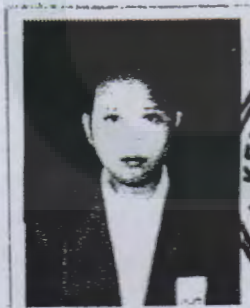
Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Ari Mujiyanto**  
Date of Birth : **April 30, 1990**  
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **June 28, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	<b>39</b>
Structure & Written Expression	<b>31</b>
Reading Comprehension	<b>53</b>
<b>Total Score</b>	<b>410</b>

*\*Validity : 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, July 5, 2013

Director

**Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag**

**NIP. 19710528 200003 1 001**

*This copy is true to the original*  
**05 MAY 2014**  
**Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag.**  
**NIP. 19710528 200003 1 001**



## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1407.a/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Ari Mujiyanto

تاريخ الميلاد : ٣٠ ابريل ١٩٩٠

قد شارك في اختبار كفاية اللغة العربية في ١٢ مايو ٢٠١٣ ،

وحصل على درجة :

٤٥	فهم السموع
٢٨	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٤	فهم المقروء
٣٢٣	مجموع الدرجات

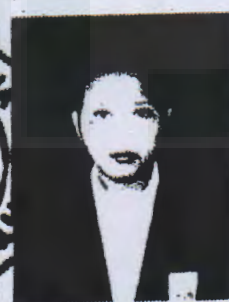
\* هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٣ مايو ٢٠١٣

المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: 1971.0282.000031001



05 MAY 2014





# PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, 589621, Fax. (0274) 586117

E-mail : [perpus@uin-suka.ac.id](mailto:perpus@uin-suka.ac.id), Website : <http://perpustakaan.uin-suka.ac.id>, Digital Library: <http://digilib.uin.suka.ac.id>

## Sertifikat

Nomor : UIN.2/L.4/PP.00.9/01/2009

Diberikan kepada :

**Ari Mujiyanto**

NIM. 09480033  
sebagai

**Peserta Aktif**

dalam kegiatan "User Education"  
pada Tahun Akademik 2009/2010 yang diselenggarakan  
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,  
Pembantu Rektor III

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.  
NIP. 19591001 198703 1 002

Yogyakarta, 2 November 2009  
Kepala Perpustakaan,



M. Solihin Amanto, S.Ag., SIP., MLIS.  
NIP. 19700906 199903 1 012

# SERTIFIKAT

No. UIN-02/L.3/PP.009/29 /2010

PELATIHAN ICT  
(INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY)

diberikan kepada

**Ari Mujiyanto**

dengan hasil

Memuaskan



Yogyakarta, 22 November 2010  
Kepala PKSI

Sumarsono, M.Kom  
NIP. 19710209 200501 1 003

PKSI

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Ari Mujiyanto  
 Nomor Induk : 09480033  
 Jurusan : PGMI.  
 Semester : IX  
 Tahun Akademik : 2013/2014  
 Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SINETRON SI BIANG KEROK CILIK**  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No.	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	30 / 2013 mei	1	Bab 1	
2.	26 / 2013 sept	2	Revisi Bab 1	
3.	16 / 2013 des	3	Bab 1 dan II	
4.	08 / 2014 jan	4	Bab 1. II, dan III	
5.	11 / 2014 Feb	5	Bab IV	
6.	03 / 2014 Mar	6	Revisi Bab 1 s.d IV	
7.	25 / 2014 Mar	7	Bab 1 s.d IV dilengkapi	
8	16 / 2014 Apr	8	ACC	

Yogyakarta, 16 April 2014.....

Pembimbing

 Dra. Siti Johariyah, M.Pd  
 NIP. 19670827 199303 2 003



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1645b/2009

**DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

**Nama : ARI MUJIYANTO**  
**NIM : 09480033**  
**Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

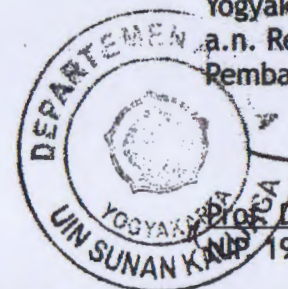
atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010  
Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

## P E S E R T A

Yogyakarta, 24 Agustus 2009

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.

195910011987031002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/2430/2012

Diberikan kepada:

Nama : Ari Mujiyanto  
NIM : 09480033  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Nama DPL : Drs. Nur Hidayat, M.Ag

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal  
13 Februari s.d. 19 Mei 2012 dengan nilai:

**94 (A-)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk  
mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 25 Mei 2012

A.n. Dekan,  
Pengelola PPL-KKN Integratif

Dr. Karwadi, M.Ag.  
NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4465b/2012

Diberikan kepada

**Nama** : ARI MUJIYANTO  
**NIM** : 09480033  
**Jurusan** : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 28 Juni sampai dengan 6 Oktober 2012 di MIN Patuk Gunung Kidul dengan DPL Sigit Purnama, M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai 93.96 (A-).

Yogyakarta, 11 Oktober 2012



a.n. Dekan  
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif

Dr. Karwadi, M.Ag.  
NIP. 19710315 199803 1 004



## Skrip Sinetron “Si Biang Kerok Cilik”

Penulis Skenario : Herry B Arisa

Sewaktu Alya masuk kedalam kelas, dan tanpa di sadari ketika sedang ingin menduduki bangkunya alya tidak mengetahui bahwa ia sedang dikerjain oleh teman-temannya.

Alya : “heh, ngaku aje deh lo, lo kan yang matahin kaki bangku aye ??

Teman alya : “katenye jagoan, masak gitu aje bise jatuh sih, terus lo mau ape ?lo mau mukul aye? Pukul aje kalo lo berani.”

Alya : lo nantangin aye ?

Dengan rasa marah Alya langsung menjitak kepala temannya tersebut, dan langsung menangis.

Botak : hahahaha, gue bilangin kepala sekolah lo !!

Alya : ya Allah, kena imbasnye lagi aye.!!

Saat itu juga Alya dipanggil untuk menghadap kepala sekolah

Kepala sekolah :”kelakuan kamu sudah tidak dapat dimaafkan, sekarang kamu boleh pulang, dan mulai besok kamu cari sekolah yang baru.

Alya : jangan dong buu, aye masih pengen sekolah disini, lagi pula pan yang mulai duluan si jafar

Kepala sekolah : “ini surat tolong kamu kasihkan sama orang tuamu ya, ni.”

Dengan muka yang sedih Alya menerima surat yang diberikan Kepala sekolah untuknya

Sesampainya dirumah surat tersebut diserahkan kepada ibu dan neneknya

Bety/ibu Alya : Alyaaaaaaaa, lo di keluarin lagi dari sekolah? Astagfirullohaladzim,:

Nenek alya :ehh, Bety,, lo sabar dulu, duduk dulu napa!

Bety : Aye sok nyak, masak setahun dua kali pindah sekolah.

Alya : he he he he, baru dua kali nyak.”

Bety :” pake ngejawab lagii, nyak cubit nih.”

Nenek Alya : ehhh bety, lo kalo ngomong, ngomong aje, kagak usah pake cubit-cubit, aye kagak demen.”

Bety : alya, mau lo tu ape sih ?

Alya : “Bukan alya yang duluan nyak, jafar yang mulai duluann.”

Bety : “Sabar..sabar aye punya anak kayak elu, ya udeh karena lo ntu anak nyak, besok kite cari sekolah yang baru yee.”

Alya :” he he he, gitu dongg nyak.”

Bety : “ ya udahh, tapi lo jangan macem-macem lagi yee”

Nenek alya : ya udah siih, sekarang lo makan dulu sana, lo belum makan kan?

Alya :” he he he, nenek tau aje, aye belom makan enam kali.”

Bety : “ nyak sih, manjain alya, jadinya bangor kan!

Nenek alya : kok jadi aye.!!

Hari berikutnya alya di antar nyak nya pergi untuk mendaftar sekolah yang baru.

Bety : nah, alya lo diterima masuk disini, nyak mohon lo jangan macem-macem lagi yee!

Alya : e he,, iye nyakk

Bety : nah, ini kelas lo, sekarang masuk gihh.

Alya : iye, aye masuk dulu ye nyak..

Bety : tos dulu dong!!

Alya : daaa nyakk.

Alya masuk ke dalam kelas, dan seluruh murid memperhatikan Alya

Bije : ehh, siapa lo, ini bangku gue ?

Alya : gue anak baru di sini, name gue Alya slebor, ini bangku lo ?

Bije : iye, emang napa ?

Alya : mending lo cari bangku lain deh, gue udah PW disini

Bije : songong banget tu anak.

Alya : eh, lo kan cowok ngalah dong

Bije : heh, ngapain gue ngalah, gue minta lo awas..awas, gue minta lo minggirrr ( dengan suara keras ) minggir, bangun.

Akhirnya bije dan alya saling berebut tempat duduk, pada saat itu pula guru masuk

Guru : Bije! Ngapain kamu ?

Bije : ini bangku saya pak.! Saya nggak rela di dudukin sama anak ini.

Guru : kamu pindah kebelakang!

Bije : saya nggak mau pak, saya pingin duduk disini..

Guru : Bije ! (dengan suara meninggi)denger bapak, pindah ke belakang kamu !!

Bije : saya nggak mau, saya maunya duduk disini

Guru : heh, sekali lagi, pindah kebelakang !!

Bije akhirnya menuruti perkataan gurunya untuk pindah kebelakang.

Di sisi lain ibu Bije (Prisilia) ingin di jemput oleh kedua orang tuanya, karena sudah tiga bulan tidak menengok mereka.

Gunawan (ayah prisilia) : heh, asal lo tau yee, aye kagak sudi kalo anak aye tidur di rumah kayak gini, mending pulang kerumah aye, udeh besar, dingin.

Seketika itu prisilia menyela pembicaraan ayahnya dengan mertuanya

Prisilia : eh, pah. Aye ntu udah jadi istri bang ben, jadi sisil harus ngikutin bang ben.

Jaki (mertua prisilia ) : nah, bener tu dengerin, lagi pula gue juga kagak ngasih cucu gue ikut lo

Kembali ke permasalahan Bije

Bije, diminta gurunya untuk mengerjakan soal yang diberikan dan maju kedepan kelas

Alya : gue kerjain lo

Alya mengambil pensil dan melemparkannya kearah depan, dimana bije sedang mengerjakan tugas dari gurunya.

Bije : aduhh,,

Guru : ada apa bije ?

Bije : ada yang nimpuk kepala saya pak!( ini dia ni si biang keroknya anak baru aja udah songong awas lo yee)

Guru : siapa yang melempar kepala Bije ?

Semua murid menjawab tidak

Jarot : gak ada pak guru, kita semua pada nulis, jangan-jangan ada setann

Semua murid tertawa

Guru : jarot, bapak tidak meminta kamu komentar!

Bije : bener pak, ada yang nimpuk saya

Guru : udah lanjutin nyatetnya

Bije : iya pak guru

Alya : ( hah, aye kerjain lo sekali lagi, emang dasar anak aneh.. anak aneh )

Alya kembali melempar bije dengan penghapus, namun bije sudah mengetahui jika alya melemparnya kembali dengan penghapus, dengan seketika Bije dapat menghindar. Dan melemparkan penghapus tersebut kepada alya.

Alya :aduhhh !

Jarot : wahh parah lo bije, masak ngelempar perempuan pake penghapus

Guru : bije, kenapa kamu melempar alya dengan penghapus, kamuu yaa!

Bije : alya duluan pak yang ngelempar kepala saya

Alya ; bohong pak, jangan percaya itu

Guru : bapak nggak ngeliat alya nglempar apa-apa ke kamu, jangan ngarang kamu

Jarot : o, iya pak, dia di hokum aja kan die demen di hukum, gimana kalo dia disuruh ngebersihin kamar mandi aja pak.

Guru : ehhh, diem,,diem nggak usah ikut komentar, kalian belajar. Bije ayo ikut bapak.

Bije di bawa gurunya keluar dari kelas, dan Bije mendapat hukuman untuk membersihkan kamar mandi.Di saat itu juga jarot dating dan ingin menjahili bije.

Bije : eh, lo tu kagak ada sopan sopannya ya, kagak ada bosen bosennya, bener. Bisanya jahilin orang mulu, gue tau lo kan yang kemarin ngejahilin pak guru lo nuduh sinyo, dan akhirnya aye yang dihukum.

Jarot ; eh, enak aja lo nuduh gue, kan lo sendiri yang ngaku lo yang nempelin lem, ama permen karet dibangku pak guru?

Bije : asal lo tau aja ye, gue nglakuin itu supaya sinyo kagak di hokum

Sinyo masuk di tengah tengah bije dan jarot

Sinyo : bije bije, kagak usah ditanggepin cuekin aje, saya takutnya nanti kamu kena hukum, kalau nggak kamu di keluarin dari sekolah.

Akhirnya bije mengurungkan niat untuk berantem dengan jarot lantaran nasehat dari sinyo.

Sepulang dari sekolah, seperti biasa Bije latihan silat dengan neneknya.

Nenek Bije : lo tau nggak kenapa nenek ngajarin lo silat ?selain biasa ngebantuin aye ngepel dirumah ye, bias lo gunain buat melawan penjahat, gue ngajarin lo ye biar jadi orang hebat bias silat, ngerti kagak sih lo ?

Bije : ngerti nek !

Nenek bije : ya udeh kalo gitu serang gue.

Mereka berdua akhirnya bertanding silat.

Hari berikutnya, di sekolah

Bije : eh nyo, jarot itu keterlaluhan yee ?

Sinyo : udah bije, diemin aja biar Tuhan yang bales

Bije : aye pingin ngasih pelajaran ke die, biar kapok

Bije bertemu dengan alya di koridor sekolah



Sinyo : aliya ?

Bije : heh, siapa lo bilang?

Sinyo : aliya!

Bije : mana ?hah, kapan lo kenalan ?

Sinyo : tadi, dia itu anaknya lucu kan ?

Bije : lucu dari mana, ayo jalan!

Alya menabrak Bije dan seketika bije terjatuh

Alya : ehh, lo mau jadi jagon di sini ?

Bije : yang nabrak gue kan elo, cemongg !

Alya :ape lo bilang ?

Bije : cemongg! Ehh, lo tu anak baru tapi kelakuan lo tu udeh bikin gue gedek banget

Sinyo : eh, mendingan kalian berdua temenan aja

Alya ; ape lo bilang temenan ame dia ?ogah gue, rugi temenan ame die

Bije ; aye juga ogah temenan ame lo, rese, biang kerok

Alya : lo tu yang biang kerok !

Di satu sisi, ayah Bije (benyamin) sedang berjualan telur ayam di pasar

Benyamin : tenang aje ye buk yee, meskipun telur di luaran sane pade naik, telur aye tetep harganye same ame kemaren-kemaren yee. Yang penting ni telur bias menjadi berkah.

Pembeli :bener ya bang, kagak naek yee, kite doain warung bang benyamin laris manis, jangan lupe ntar kalau ada waktu anter telur dirumah aye yang bang.

Benyamin : iye, Alhamdulillah

Pembeli : ya udeh yang bang, asalamualaikum

Benyamin ; wa alaikum salam

Kembali ke Bije dan alya

Bije : aye kagak mau berantem ama cewek

Alya : bilang aje lo takut ame gue

Alya kemudian pergi dan masuk kelas

Bije : eh, nyo aye yakin mesti waktu lahirnye tu anak kagak dibedong

Sinyo : emang kalau kagak dibedong begitu ye?

Bije : ya lo liat aje, udah item, kribonye panjang panjang lagi

Sinyo : sama seperti aye dong!

Bije : tapi kan, lo kribonye pendek.

Sinyo :yoi, tos dulu !

Rogayah (nenek bije) menemui benyamin untuk memberitahukan bahwa istri benyamin (prisilia) pulang kerumah orang tuanya.

Rogayah :sisil di paksa pulang ame pak gunawan pulang kerumahnye

Benyamin : hah, terus bunda kece mau ?

Rogayah :ya mau, makenye lo sekarang kesane cari tau masalahnye ape.

Benyamin : ya deh, ntar aye susulin kesono.

Rogayah :gue bingung ame jalan pikiran mertue lo yee.

Benyamin :tapi nyak kagak berantem kan ?

Rogayah : nyak kagak, babe lo tu yang rebut mau berantem ama pak gunawan

Benyamin : masya Allah, kenapa harus rebut segala sihh!

Rogayah : makenye lo sekarang kesono !

Benyamin :iya deh, sekarang aye kesono.

Di rumah pak Gunawan

Gunawan : heh sisil, aye marah sama lo, marah semarah-marahnya. Lo tu punya orang tua juga, giliran kesini kagak pernah ngepin semenjak lo punya anak, gue tau yee, kite berdua bukan orang tua kandung lo. Tapi kita berdua udah nganggap lo tu sebagai anak kandung tau gak! Bije tu juga cucu kite.

Prisilia : ya Allah, papa mama, sisil minta maaf deh, sisil itu bukannya nggak ngehargain papa mama, tapi usaha bang ben sekarang lagi maju banget, jadi aye repot ngurusin usaha bang ben ame bije.

Gunawan : oo, terus aje lo mentingin biang kerok, lo tau kagak lo bisa ampe sekarang ni, ntu gara gara kite angkat jadi anak.

Prisilia : astagfirullohaladzim, kok papa ngomong kayak gitu sih, papa sama mama itu udah sisil anggep sebagai orang tua kandung sisil.

Ibu prisilia : aduh sisil, lo ngakunye sayang ame mama, sayang ame papa, tapi nyatanya cuek ama kita, apalagi pas udah punya anak.

Prisilia : sisil kagak kayak gitu,

Gunawan : aye kagak mau tau, pokonye mulai sekarang lo tinggal dimari

Prisilia : lha terus bang ben ma bije gimana ?

Gunawan : ya, lo bawa aja kemari.

Kembali ke Bijе

Di perjalanan pulang dari sekolah Bijе dan Sinyo di hadang Jarot, dan mereka diajak untuk berkelahi.

Jarot : bije, lawan gue kalau lo berani

Bije : boleh siapa takut

Sinyo : Bijе, seorang kesatria itu melawan musuhnya dengan otak, bukan dengan otot.

Bije ; siip

Akhirnya jarot terjatuh akibat perkelahian mereka

Jarot : awas lo yee, gue bilangin babe aye.

Bije : aye kagak takut, aye takutnye cumin ame Allah.

Sinyo : payah lo Jarot.

Hari berikutnya sepulang dari sekolah, Bijе membawa slepetan.

Bije : nyo, lo pilih deh, ape yang mau gue slepet nih !

Sinyo : eh..eh..eh, no mangga, mangga mateng tu.

Bije : ehh, nyo, itu mangga orang kite kagak boleh nyolong!

Sinyo : yaelah, satu aja kagak napa kali.

Bije : satu juga itu namanya nyolong !ni denger yee, kate babe aye, boleh kite bandel tapi kagak boleh nyolong dosa !

Sinyo : ya udah, sekarang lo mau nyelepet pa an ?

Bije melihat di taman ada dua orang yang sedang berduaan.

Bije : eeee, nah, itu sasaran yang bagus itu !!

Sinyo : apaan ?itukan cumin rimbunan tanaman doang kagak ada apa-apa.

Bije : liat di baliknya, ada orang yang pacaran! Tu kepalanye gerak gerak kan ?

Sinyo : o iye iye!!

Bije langsung nyelepet kepala orang tersebut, dan langsung mengenai kepalanya.

“aduuuuhhhh, siapa ni yang nimpuk kepale aye, wooo! Lo berdua ya yang nimpuk kepale aye ?”

Bije : bang, aye kasih tau ya bang, jangan pacaran disitu banyak setanya tau! Eh nyo, orangnya marah, kaburrrr!!!

Bije dan sinyo lari hingga mereka berhenti di sebuah masjid.

Bije : aduh, capek banget nyo,

Sinyo : orangnya udah kagak ngejar kita lagi ye ?

Bije : nggak, eh nyo aye masuk mesjid dule ya, bentar lagi sholat dzuhur!

Sinyo : ya, bije setiap lo sholat lo doa apaan sih ?

Bije : yang pertama adalah, aye minta semoga Allah mencintai kedua orang tua bije, yang kedua adalah semoga Allah meridhoi dan menjaga bije

Sinyo : tapikan lo suka berantem, emangnya Allah jagain lo?

Bije : e he! Insya Allah dah!

Sinyo : lo gak berdoa semoga besok masuk surga ?

Bije : kata babe gue, ibadah itu harus ikhlas, yaa terserah dah Allah mau masukin aye kedalam surge atau neraka.

Sinyo : itu kata babe lo ye?

Bije : ya iya lah, babe gue kan guru ngaji gue ! Binyamin irama, baguskan ?baguss.

Sinyo : bije, lo emang temen paling mantap, mak nyos. Tos dulu.

Benyamin (ayah bije ) menemui mertuanya untuk menanyakan masalah yang terjadi, yang membuat orang tua prisilia( ibu bije) ini diminta untuk pulang kerumah mereka.

Gunawan : gue minta lo tinggaldimari sama sisil, bije juga.

Benyamin : be, bagemane ye, kan semua usaha aye, pekerjaan aye semua ade dirumah orangtua aye

Gunawan : gue kagak mau tau!

Prisilia :ehh, papa, mama. Sisil mohon banget pengertian dari kalian berdua, usaha perternakan bang ben ka nada dirumah babe jaki, dan kalau kita tinggal disinikan berarti jauh banget, gak mungkin.

Ibu prisilia : ahh, ya aye kagak mau tau!

Gunawan : ya udah begini aje, kalau si biang kerok ini kagak mau tinggal di sini, lo, bije aje yang tinggal disini, dan lo tinggal dirumah orang tua lo sono !

Prisilia : itu lebih nggak mungkin lagi dong pah.



Ibu prisilia : terus maunye bagemane, banyak maunye ye ni anak

Benyamin : gini aje dah, aye, anak aye ama bini aye tinggal disini aja deh sementara satu minggu. Cukup pan ?

Gunawan : oww, kagak bisa, kagak bisa cumin satu minggu dong.selamanya!gimana ?

Prisilia : gak mungkin, terserah bang ben deh.

Benyamin :baik, terserah aje deh, aye nurut aje

Gunawan : nah, begitu dong, dah kalau gitu sono baik-baik deh.

Prisilia : bang ben kagak napa napa?

Benyamin : kagak apa-apa deh, ntar urusan babe amen yak biar bang ben yang ngurusin ye ?dah, yang penting bunda kece baik-baik aje

Prisilia : yakin kagak ada masalah ?

Benyamin : kagak ape-ape.

